

BAB III METODE PENELITIAN

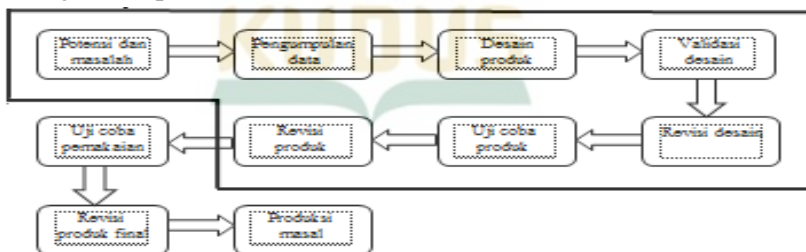
A. Model Pengembangan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Metode penelitian dan pengembangan adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan produk melalui metode tersebut sehingga dapat efektif.¹ Menurut Sri Gustiani, metode R&D adalah metode yang digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan produk maupun jasa tertentu. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk pengajaran atau pembelajaran peserta didik dalam mengembangkan serta memvalidasi produk pembelajaran.²

Langkah penelitian dan pengembangan ini menggunakan model pengembangan *Borg & Gall* yang diadaptasi oleh Sugiyono. Alasan pemilihan model ini didasarkan pada kesamaan karakteristik produk yang dihasilkan yaitu *Booklet* sebagai sumber belajar. Penelitian dan pengembangan ini dirancang untuk membantu proses pembelajaran melalui tahap desain produk, validasi produk dengan beberapa ahli, dan respon guru dan peserta didik.

B. Prosedur Pengembangan

Pengembangan produk ini mencakup beberapa langkah yang diambil dari model *Borg & Gall* yang diadaptasi dari Sugiyono. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan ini ditunjukkan pada Gambar 3.1.



¹ Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan,” *Bandung: Alfabeta*, (2013).

² Sri Gustiani., “Research and Development (R&D) Method as a Model Design in Educational Research and Its Alternative,” *Holistics Journal* 11, no.2 (2019): 12-22. <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/holistic/article/view/1849/892>.

Gambar 3.1

Langkah-langkah Metode Research and Development (R&D)

Pengembangan *Borg and Gall* yang mengemukakan 10 langkah tersebut, peneliti menyederhanakan menjadi 7 langkah. Penelitian ini tidak sampai pada tahap uji coba serta produksi massal, karena peneliti menggunakan tahapan yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan dengan fokus pada kelayakan produk serta respon peserta didik dan guru terhadap produk yang dikembangkan. Adapun 7 langkah tersebut sebagai berikut.

1. Potensi dan Masalah

Munculnya suatu penelitian tertentu pasti disebabkan adanya permasalahan mendasar yang dikembangkan dan dipecahkan lebih lanjut, khususnya dalam bidang pendidikan. Potensi dan masalah dalam penelitian pengembangan didasarkan dari hasil analisis kebutuhan yang dilakukan oleh peneliti di MTs Al-Falah Margoyoso pada guru mata pelajaran IPA kelas VIII. Potensi dan masalah yang didapatkan adalah guru masih menggunakan buku paket yang menyajikan minimnya gambar, lebih banyak teks dibandingkan gambar, yang berpengaruh pada peserta didik kelas VIII kurang menyukai proses pembelajaran materi struktur dan fungsi tumbuhan. Sehingga menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal. Potensi dan masalah ini selanjutnya dikembangkan dan diselesaikan terutama dalam bidang pendidikan.

2. Pengumpulan Data atau Informasi

Pengumpulan data dan informasi tersebut digunakan sebagai bahan perencanaan produk pembelajaran yang akan datang untuk mengatasi permasalahan.³ Informasi yang dibutuhkan ialah kajian pembelajaran tentang pokok bahasan yang dipelajari, yang kemudian dikaitkan dengan penelitian teoritis dengan pembelajaran.⁴ Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan segala informasi yang berkaitan dengan suatu produk serta mengidentifikasi permasalahan tersebut. Berikutnya, melaksanakan analisis kebutuhan dan riset

³ Sugiyono., "Metode Penelitian Pendidikan,".

⁴ Dadan Suryana., "Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Universitas Negeri Padang Harus Dapat Memberikan Kesempatan Umum," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (2014): 67-82.

kelayakan suatu produk tersebut.⁵ Proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan cara observasi terhadap guru mapel IPA kelas VIII di MTs Al-Falah Margoyoso tentang proses pembelajaran.

3. Desain Produk

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, langkah selanjutnya yaitu peneliti membuat desain produk yang akan dikembangkan. Pada langkah ini mengembangkan rancangan pembelajaran, menyusun serta mengevaluasi seluruh komponen yang terdapat dalam produk.⁶ Desain media yang dikembangkan peneliti dilakukan beberapa tahap, yaitu pertama, melaksanakan observasi dengan guru mata pelajaran IPA kelas VIII MTs Al-Falah Margoyoso untuk menganalisis kebutuhan sehingga dapat menentukan produk apa yang hendak dikembangkan supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kedua, menentukan tipe pengembangan media yang sesuai dengan materi struktur dan fungsi tumbuhan, hal ini dilakukan agar pesan dan materi yang terdapat dalam media tersebut dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Ketiga, pembuatan media yang sesuai dengan materi yang telah ditentukan. Pembuatan media ini ditujukan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan peserta didik lebih mudah memahami materi yang ada dalam media tersebut.

4. Validasi Desain

Validasi desain digunakan untuk menilai kesesuaian produk untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Validasi dilakukan oleh beberapa ahli yang berpengalaman untuk menilai produk tersebut. Peneliti meminta kepada tenaga ahli materi dan ahli media yaitu dosen IAIN Kudus sebagai validator untuk menilai dan memberikan masukan-masukani baik dari segi kelebihan maupun kekurangan produk. Hasil dari penilaian yang diberikan oleh validator akan digunakan sebagai dasar perbaikan dan penyempurnaan

⁵Hansi Effendi dan Yeka Hendriyani., "Pengembangan Model Blended Learning Interaktif Dengan Prosedur Borg and Gall," *International Seminar On Education (ISE) 2*, (2016): 62–70. DOI: <https://doi.org/10.31227/osf.io/zfajx>.

⁶ Diyah Lusiana dan Wahyu Lestari., " Instrumen Penilaian Afektif Pendidikan Karakter Bangsa Mata Pelajaran PKN SMK," *Journal of Educational Research and Evaluation 2*, no. 1 (2013): 1-6.

pengembangan media agar sesuai dengan produk yang diharapkan oleh peneliti.

5. Revisi Desain

Setelah produk tersebut melalui tahap validasi, langkah berikutnya ialah tahap revisi. Tahap revisi dilakukan sebagai perbaikan berdasarkan masukan dari para ahli validasi.⁷ Produk yang mendapat validasi dari validator akan dapat diketahui kelemahannya, kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki desain. Setelah produk direvisi dengan mendapat predikat baik atau dikatakan valid, maka produk yang dikembangkan dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu uji coba produk.

6. Uji Coba Produk

Uji coba produk dilaksanakan dilapangan secara terbatas dengan melibatkan pihak tertentu. Hasil uji coba lapangan ini dijadikan bahan revisi serta penyempurnaan produk yang telah dibuat. Kekurangan pada saat uji coba berlangsung harus direvisi guna memperbaiki produk lebih lanjut. Uji coba tersebut dilaksanakan bertujuan agar mengetahui produk tersebut layak sesuai substansi yang ada.⁸

Uji coba produk dilakukan kepada dua pengguna. Pengguna pertama yaitu guru sebagai pengajar pada saat proses pembelajaran. Guru diminta untuk memberikan respon tentang kelayakan media. Dari masukan guru dapat dijadikan pertimbangan untuk perbaikan pengembangan media. Jika sudah diberikan respon mengenai pengembangan media, kemudian dilakukan uji coba ke tahap selanjutnya. Pengguna kedua yaitu peserta didik kelas VIIIA MTs Al-Falah Margoyoso yang berjumlah 17 peserta didik. Peserta didik yang telah mendapatkan perlakuan uji coba produk juga mengisi angket respon peserta didik terhadap penggunaan Booklet booklet potensi hutan mangrove di kawasan Pantai Tanggul Tlare Jepara pada saat uji coba produk berlangsung.

7. Revisi Produk

Pada tahap ini dilakukan setelah uji coba produk serta penilaian yang dilakukan oleh guru dari segi materi dan

⁷ Sugiyono., "Metode Penelitian Pendidikan,."

⁸ Hansi Effendi dan Yeka H., "Pengembangan Model Blended Learning Interaktif Dengan Prosedur Borg and Gall,."

media untuk melakukan perbaikan produk.⁹ Menurut Amir Hamzah, revisi produk merupakan penyempurnaan atas hasil uji coba lapangan berdasarkan masukan dan hasil uji coba sehingga perbaikan yang baru menjadi lebih luas.¹⁰ Revisi produk dilakukan apabila pada saat uji coba produk dengan peserta didik masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki, agar nantinya dapat digunakan untuk penyempurnaan produk yang dikembangkan.

C. Uji Coba Produk

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi yang bisa digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat keefektifan, efisiensi, serta daya tarik dari produk yang dihasilkan.

1. Desain Uji Coba

Proses uji coba produk terdiri dari: (1) produk awal berupa materi berbasis booklet, (2) selanjutnya validasi produk dengan ahli materi dan media, (3) setelah memahami kekurangan validator tahap selanjutnya adalah revisi, (4) kemudian tahap uji coba produk sekaligus respon kepada peserta didik kelas VIII dan peneliti sebagai implementasi, (5) dan tahap terakhir yaitu tahap revisi yang dilakukan dari penilaian guru.

2. Subyek Uji Coba

Subjek uji coba produk media pembelajaran berupa *Booklet* adalah peserta didik kelas VIIIA MTS Al-Falah Margoyoso yang berjumlah 17 peserta didik.

3. Jenis Data

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dalam melakukan penelitian, yang mana dalam kuesioner tersebut berupa daftar beberapa macam pertanyaan yang harus diisi oleh responden secara tertulis. Angket ini ialah teknik pengumpulan data yang efisien sebab data yang diperoleh obyektif sesuai apa yang diukur oleh peneliti untuk memperoleh informasi dilapangan. Peneliti

⁹ Mawan A.R dan Galuh R., "Pengembangan Media Pembelajaran IPA Interaktif Berbasis Keterampilan Proses Sains Untuk Kelas Atas Sekolah Dasar," *Jurnal Pancar* 2, no. 2 (2018): 2–5.

¹⁰ Risa Nur Sa'adah dan Wahyu., "Metode Penelitian R&D (Research and Development) Kajian Teoritis dan Aplikatif," *Malang: CV Literasi Nusantara Abadi*, (2020): 60.

menggunakan angket untuk mengetahui hasil kelayakan produk dari validasi oleh beberapa ahli dan mengetahui respon produk dari beberapa peserta didik.¹¹ Hasil produk validasi oleh ahli materi berjumlah 2 orang, ahli media berjumlah 1 orang, guru mata pelajaran berjumlah 1 orang serta respon 17 peserta didik.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat untuk mengevaluasi keberhasilan suatu ipenelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam pengumpulan data yang dibutuhkan oleh peneliti.¹² Salah satu instrumen yang digunakan peneliti adalah angket.

Angket diberikan dalam bentuk lembar angket yang diberikan kepada responden untuk memperoleh informasi yang ingin diketahui. Angket dibuat untuk ahli materi, ahli media, guru serta peserta didik yang mempunyai fungsi dan kepentingan yang berbeda. Berikut adalah beberapa instrumen lembar angket:

a. Validasi ahli materi

Instrumen ahli materi berupa lembar angket dengan menggunakan pilihan jawaban memakai skala *likert*. Setiap pertanyaan yang terdapat di lembar angket mewakili setiap kriteria materi. Hasil yang diperoleh diperlukan untuk mengetahui ketepatan materi yang terdapat dalam produk. Lembar angket diberikan untuk ahli materi untuk menilai berdasarkan aspek materi pembelajaran dan aspek isi materi. Validator memberikan penilaian sesuai skala *likert* yang disediakan oleh peneliti. Adapun kisi-kisi instrumen ahli materi untuk media booklet potensi hutan mangrove di Kawasan pantai Tanggul Tlare Jepara dilihat berdasarkan aspek materi pembelajaran dan isi materi.¹³ Adapun kisi-kisi dapat dilihat pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

¹¹ Sugiyono., "Metode Penelitian Pendidikan,".

¹² Thalha Alhamid dan Budur Anufia., "RESUME: INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA," *STAIN Sorong*, (2019): 6.

¹³ Risya Pramana Situmorang., "Analisis Potensi Lokal Untuk Mengembangkan Bahan Ajar Biologi Di SMA Negeri 2 Wonosari," *Jurnal Pendidikan Sains* 4, no.1 (2016): 51-52.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Penilaian Ahli Materi

No.	Aspek	Indikator	Nomor pernyataan
1.	Materi Pembelajaran	Kesesuaian materi dengan tujuan pengembangan booklet	1
		Isi materi disajikan dengan jelas	2
		Isi materi disajikan dengan benar	3
		Sistematika dipenulisan materi tersaji secara runtut	4
		Tata bahasa sesuai dengan kaidah EYD dan mudah dipahami	5
		Kedalaman materi dalam booklet sesuai dengan tingkat pemahaman pembaca (peserta didik)	6
2.	Isi Materi	Penjelasan mengenai jenis-jenis mangrove mudah dipahami	7
		Penjelaan tentang fungsi akar, batang daun, bunga, buah dan biji tumbuhan mangrove mudah dipahami	8
		Penyertaan gambar jelas	9
		Keefektifan kalimat	10

b. Validasi ahli media

Validasi oleh ahli media dilakukan dengan menggunakan penilaian terhadap media pada bentuk

angket isian.¹⁴ Lembar angket untuk ahli media mencakup tiga aspek yaitu aspek desain/tampilan, aspek pemilihan media pembelajaran, dan aspek kemanfaatan media. Validator memberikan penilaian sesuai skala *likert* yang disediakan oleh peneliti. Instrumen validasi ahli media dikembangkan sesuai dengan kisi-kisi indikator pengembangan booklet.¹⁵ Adapun kisi-kisi dapat dilihat pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Penilaian Ahli Media

No	Aspek	Indikator	Nomor Pernyataan
1.	Desain/Tampilan	Ukuran huruf	1
		Bentuk / jenis huruf	2
		Warna huruf	3
		Kualitas gambar	4
		Tata letak / <i>layout</i>	5
		Sistematika	6
		Ruang spasi	7
		Konsistensi dalam penggunaan kata, istilah dan kalimat	8
2.	Pemilihan Media Pembelajaran	Digunakan secara individu / kelompok	9
		Mudah dibawa dan disimpan	10
		Konsistensi bentuk dan ukuran huruf	11
3.	Kemanfaatan Media	Memperjelas penyampaian materi	12
		Dapat digunakan sebagai sumber belajar	13
		Meningkatkan pengetahuan	14

¹⁴ Muhammad Ali., "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Mata Kuliah Medan Elektromagnetik," *Jurnal Edukasi @elektro* 5, no.1 (2012): 11-18.

¹⁵ French, C., "How to Write Successful How to Booklet," *The Endless Bookcase: England UK*, (2011).

	Membantu menggali informasi	15
--	-----------------------------	----

c. Respon guru

Lembar angket untuk penilaian guru digunakan untuk mengetahui penilaian sumber belajar biologi meliputi ruang lingkup media dan isi materi agar dapat dipergunakan dalam pembelajaran. Adapun kisi-kisi penilaian pendidik/Guru dapat dilihat pada Tabel 3.3 sebagai berikut:¹⁶

Tabel 3.3 Kisi-kisi Penilaian Pendidik/Guru

No.	Aspek	Indikator	Nomor pernyataan
1.	Media	Media sesuai dengan karakter peserta didik	1
		Kesesuaian warna, gambar, dan jenis teks	2
		Kesesuaian ukuran gambar	3
		Konsistensi tata letak penempatan judul dan sub judul	4
		Ukuran media sesuai dengan lingkungan belajar	5
		Kemudahterbacaan media oleh peserta didik	6
		Sederhana dan menarik	7
2.	Materi	Kesesuaian urutan antar materi	8
		Disertai gambar yang jelas	9
		Keefektifan kalimat	10
		Kemudahan dalam memahami bahasa yang digunakan	11

¹⁶ Dinda Dwi Pratiwi., “Validitas LKPD Pengamatan Angiospermae Dengan Memanfaatkan Media Herbarium Untuk Melatih Keterampilan Proses Peserta Didik Kelas x.” *BioEdu* 10, no.1 (2021): 49-59.

d. Respon peserta didik

Lembar angket untuk respon penilaian peserta didik memakai skala *Likert*. Responden diminta untuk membaca pertanyaan dengan seksama kemudian mengisi pertanyaan tersebut dengan pilihan jawaban sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), dan tidak sesuai (TS). Instrumen respon peserta didik dilihat dari aspek tampilan, pemilihan media, kemanfaatan dan materi.¹⁷ Adapun kisi-kisi dapat dilihat pada Tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Respon Peserta Didik

No.	Aspek	Indikator	Nomor pernyataan
1.	Tampilan	Penggunaan huruf	1
		Kualitas gambar	2
		Tata letak/ <i>layout</i>	3
		Penyajian gambar	4
		Sistematika	5
		Sampul	6
2.	Pemilihan Media	Digunakan secara kelompok	7
		Digunakan secara individu	8
		Mudah dibawa	9
		Mudah disimpan	10
3.	Kemanfaatan	Motivasi belajar	11
		Fokus perhatian	12
		Minat belajar	13
		Peningkatan pengetahuan	14
4.	Materi	Penjelasan jenis-jenis mtumbuhan mangrove mudah dipahami	15
		Penjelaan fungsi akar, batang, dan daun mudah	16

¹⁷ French, C., "How to Write Successful How to Booklet," *The Endless Bookcase: England UK*, (2011).

		dipahami	
--	--	----------	--

5. Teknik Analisis Data

Peneliti melaksanakan penelitian dan pengembangan yaitu sebagai berikut:

- a. Data kualitatif, yaitu data yang berupa deskripsi. Data ini dipakai untuk dokumentasi dan validasi produk berupa masukan menurut validator pada tahap validasi, dan juga deskripsi keterlaksanaan uji coba produk. Dokumentasi yang dilakukan peneliti dilaksanakan pada tanggal 2 februari 2022 sampai dengan 5 maret 2022.
- b. Data kuantitatif, yaitu data yang berupa perhitungan atau perumusan angka. Data kuantitatif ini diperoleh menurut skor validator, guru serta peserta didik.¹⁸ Data kuantitatif diperoleh dari responden melalui angket dengan memakai skala *Likert*. Skala *Likert* disebut juga dengan *a summated rating scale*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur perilaku melalui serangkaian pernyataan terhadap sesuatu hal.¹⁹

Data pengisian angket mengacu dalam metode skala *Likert* dengan 4 pilihan yang berupa nomor yaitu 4 , 3 , 2 , 1. Angka tersebut lalu dikualitatifkan sehingga dapat disimpulkan kevalidan sumber pembelajaran yang dipakai. Berikut adalah tabel kriteria jawaban angket menggunakan skala *Likert* yang ditunjukkan pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5
Jawaban Angket dengan Skala *Likert*

Angka	Kriteria
4	Sangat baik/ sangat menarik/ sangat layak/ sangat sesuai
3	Baik/ menarik/ layak/ sesuai
2	Cukup baik/ cukup menarik/ cukup layak/ cukup sesuai
1	Kurang baik/ kurang menarik/ kurang layak/

¹⁸ Novitasari., “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Untuk Mengoptimalkan Praktikum Virtual Laboratory Materi Induksi Elektromagnetik,” *Jurnal Pembelajaran Fisika*, (2014): 134.

¹⁹ Punaji Setyosari., “Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan,” *Jakarta: Kencana*, (2016): 232.

	kurang sesuai
--	---------------

Langkah yang dikembangkan buat memenuhi kriteria pengembangan produk merupakan: (1) data yang diperoleh adalah skor ahli melalui lembar validasi, (2) menghitung skor rata-rata menggunakan rumus, (3) total skor yang diperoleh lalu dikualitatifkan. Data yang telah dikumpulkan lalu di ubah kedalam data kuantitatif, dengan menggunakan rumus menjad berikut:²⁰

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

$\sum x$ = Jumlah jawaban responden dalam 1 item

$\sum x_i$ = Jumlah nilai ideal dalam item

100 % = Konstanta

Sedangkan untuk mencari rerata atau *mean* dari tiap item, dengan rumus sebagai berikut:²¹

$$\bar{X} = \frac{\sum \chi}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rerata skor tiap item

$\sum \chi$ = Jumlah skor

n = Jumlah butir tiap aspek

- c. Teknik analisis data angket validasi untuk kelayakan produk

Teknik analisis data buat kelayakan produk diperoleh berdasarkan perhitungan presentase dan rerata pada aspek yang telah ditentukan. Skor ditentukan dari perolehan validasi ahli materi, ahli media, serta penilaian dari guru. Setelah mencari skor

²⁰ Budiyono, "Statistika Untuk Penelitian (Edisi Ke-2)," *Surakarta: UNS Press*, (2009).

²¹ Budiyono., "Statistika Untuk Penelitian (Edisi Ke-2),".

keseluruhan, lalu memilih kriteria kelayakan produk seperti pada Tabel 3.6.²²

Tabel 3.6

Kriteria Presentase Kelayakan Produk

Skor	Kriteria Kelayakan
76% - 100%	Sangat baik
51% - 75%	Baik
26% - 50%	Cukup baik
0% - 25%	Kurang baik

Setelah memilih kriteria presentase kelayakan, maka selanjutnya merupakan mencari rata – rata tiap aspek menggunakan kriteria pada Tabel 3.7:²³

Tabel 3.7

Kriteria Kelayakan Produk

Skor Rerata	Kriteria Kelayakan
$3,26 \leq \bar{X} \leq 4,00$	Sangat baik
$2,51 \leq \bar{X} \leq 3,26$	Baik
$1,76 \leq \bar{X} \leq 2,51$	Cukup baik
$1,00 \leq \bar{X} \leq 1,76$	Kurang baik

Keterangan:

\bar{X} = Rerata skor tiap item

- d. Teknik analisis data angket untuk respon siswa

Teknik analisis respon peserta didik diperoleh dari hasil pengisian lembar angket yang telah diberikan peneliti kepada seluruh peserta didik. Tujuannya adalah untuk mengetahui respon peserta didik terhadap penggunaan *Booklet* sebagai sumber belajar. Hasil skor dari pengisian lembar angket yang diperoleh dari

²² SMR Sedyawati A Heriyanto, S Haryani., “Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Education Game Sebagai Media Pembelajaran Kimia,” *Chemistry In Education* 3, no.1 (2014): 3.

²³ Muhammad Abdurrahman Zakiy Zakiy, Syazaki Muhammad dan Farida., “Pengembangan Media Android Dalam Pembelajaran Matematika” *TRIPLE S: Journals Of Mathematics Education* 1, no.2 (2018): 90.

penilaian diinterpretasikan dalam kriteria penskoran penilaian peserta didik pada Tabel 3.8.²⁴

Tabel 3.8
Kriteria Penskoran Penilaian Peserta Didik

Skor Penilaian	Kriteria
$81\% \leq P \leq 100\%$	Sangat sesuai/sangat menarik
$61\% \leq P \leq 81\%$	Sesuai/menarik
$41\% \leq P \leq 61\%$	Kurang sesuai/kurang menarik
$21\% \leq P \leq 41\%$	Tidak sesuai/tidak menarik
$0\% \leq P \leq 21\%$	Sangat tidak sesuai/sangat tidak menarik

Keterangan:

P = Presentase skor tiap item



²⁴ Budiyono., "Statistika Untuk Penelitian (Edisi Ke-2),".